

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkaji tentang fenomena saat berkomunikasi. Pada umumnya, pengertian pragmatik yang diberikan oleh para ahli memiliki intisari yang tidak jauh berbeda meskipun diungkapkan dengan rumusan kalimat yang berbeda-beda. Leech (2011:8), misalnya mengemukakan pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur. Kemudian Yule (2006:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembicara). Hal ini berarti pragmatik merupakan kajian penggunaan bahasa dalam komunikasi yang mengaitkan antara tuturan penutur dengan konteks situasi tuturnya.

Tuturan imperatif merupakan bagian dari pembelajaran kajian pragmatik, karena kajian pragmatik merupakan kajian tentang makna ujaran di dalam situasi tertentu. Tuturan imperatif merupakan kajian tentang makna yang disampaikan oleh penutur dengan maksud meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu yang disampaikan oleh penutur yang dilatarbelakangi konteks situasi tutur. Teori mengenai tuturan imperatif dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya adalah Rahardi. Kajian mengenai tuturan imperatif pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Rahardi (2000) pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah bentuk imperatif dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan

menggunakan ancangan pragmatik untuk mengetahui bahasa dengan konteksnya. Dalam penelitian tersebut dikupas habis persoalan imperatif sampai pada persoalan kesantunan, bahkan pada pemerian presepsi peringkat kesantunannya. Selain itu, terdapat penelitian mengenai wujud pragmatik imperatif yang pernah dilakukan oleh Ermi Dyah Kurnia (2010) dalam jurnalnya dengan judul penelitian “*Wujud Formal dan Wujud Pragmatik Imperatif dalam Bahasa Jawa*”. Hasil penelitiannya adalah imperatif dalam bahasa Jawa memiliki dua macam perwujudan. Kedua jenis perwujudan itu mencakup wujud formal imperatif dan wujud pragmatik imperatif. Secara formal, imperatif dalam bahasa Jawa meliputi imperatif aktif dan imperatif pasif. Secara pragmatik, imperatif bahasa Jawa mencakup beberapa perwujudan, yakni imperatif yang mengandung makna pragmatik desakan, bujukan, himbauan, persilaan, larangan, perintah, permintaan, dan ngelulu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Charlina, dan Hermada dalam artikelnya yang berjudul “*Tuturan Imperatif dalam Iklan di Stasiun Televisi*”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa tidak semua tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia terdapat dalam iklan di stasiun televisi.

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan penggunaan wujud pragmatik imperatif. Penutur menggunakan wujud pragmatik imperatif kepada mitra tutur dengan maksud tertentu agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud penutur. Secara pragmatik, tuturan yang mengandung imperatif memiliki wujud yang berbeda-beda yakni dapat berupa permohonan, larangan, pemberian izin, ajakan, permintaan dll. Penerapan penggunaan wujud pragmatik imperatif juga dapat dimunculkan dalam sebuah wacana iklan. Penggunaan pragmatik imperatif dalam wacana iklan dapat ditemukan pada iklan layanan masyarakat.

Iklan layanan masyarakat adalah iklan nonkomersial yang berisikan ajakan, imbauan, seruan, dan informasi yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan kepentingan umum. Biasanya iklan layanan masyarakat ini dibuat oleh instansi pemerintah dan ditujukan kepada masyarakat luas untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku masyarakat yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Kalimat yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat bertujuan mempengaruhi masyarakat agar melakukan sesuatu yang ada di tayangan iklan melalui iklan tersebut. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan pada iklan harus tepat.

Iklan layanan masyarakat dapat ditemukan di berbagai tempat umum atau media massa, salah satunya adalah media online *YouTube*. Salah satu *channel YouTube* yang memuat berbagai iklan yang ada di televisi adalah *channel YouTube* *iklanesia High Definition*. *Channel YouTube* *iklanesia High Definition* merupakan *channel YouTube* yang berisi database video dari iklan yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia. Ada berbagai macam iklan layanan masyarakat yang diiklankan, seperti iklan layanan masyarakat tentang kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan lain-lain. Iklan layanan masyarakat bidang kesehatan merupakan iklan layanan masyarakat nonkomersial yang biasanya dikeluarkan oleh instansi kesehatan. Iklan layanan masyarakat tersebut dibuat bertujuan untuk mengajak, menganjurkan, dan menghimbau masyarakat untuk lebih memperhatikan tentang kesehatan baik lingkungan maupun diri sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat.

Ketika peneliti melihat tayangan iklan layanan masyarakat bidang kesehatan di *channel YouTube* *iklanesia High Definition* pada bulan Januari, peneliti menemukan fenomena penggunaan wujud tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif dalam wacana iklan layanan masyarakat tersebut. Hal tersebut

terlihat dalam wacana iklan layanan masyarakat *Berhentilah Merokok-Penyakit Paru Akibat Perokok Pasif* berikut.

(1) “*Berhentilah merokok!*”

Pada wacana (1) terlihat bahwa kalimat dalam iklan tersebut termasuk ke dalam wujud pragmatik imperatif perintah. Wacana pada iklan layanan masyarakat (1) merupakan bentuk perintah kepada perokok untuk berhenti merokok. Hal tersebut dikarenakan bahaya merokok dapat mengancam kesehatan perokok pasif di sekitarnya. Penggunaan partikel-*lah* pada kata kerja dasar *berhentilah* menjadi kata kunci bahwa pembuat iklan memperingatkan dan memerintah perokok untuk berhenti merokok.

Selain wacana iklan di atas peneliti menemukan fenomena wacana iklan layanan masyarakat yang mengandung wujud pragmatik imperatif imbauan seperti pada wacana tuturan berikut ini.

(2) “*Campak dan Rubella sangat berbahaya!*”

Wacana iklan (2) merupakan wacana yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat *Bahaya Campak dan Rubella*. Walaupun tidak menggunakan penanda kesantunan *harap* dan *mohon* sebagai penanda imperatif imbauan, wacana iklan (2) tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan. Hal ini dapat terlihat dari kalimat yang menginformasikan dengan maksud menghimbau kepada masyarakat umum bahwa campak dan rubella merupakan penyakit yang cukup harus diwaspadai karena menyebabkan cacat atau kematian pada penderitanya. Pada wacana tuturan iklan tersebut bersifat *mana suka* yang artinya pembuat iklan hanya berusaha menghimbau bahaya Campak dan Rubella tanpa adanya paksaan terhadap pendengar atau pembaca untuk mewaspadainya.

Fenomena-fenomena di atas memunculkan asumsi bahwa sangat dimungkinkan wujud pragmatik imperatif banyak ditemukan dalam wacana iklan layanan masyarakat di *channel YouTube* iklanesia *High Definitiond*. Namun demikian hal ini masih menjadi asumsi atau dugaan peneliti. Untuk mengetahui benar tidaknya asumsi peneliti ini, perlu dilakukan kajian secara empiris. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Wujud Tuturan Imperatif pada Wacana Iklan Layanan Masyarakat Bidang Kesehatan dalam *Channel YouTube* Iklanesia *High Definitiond*” penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Wujud Tuturan Imperatif apa sajakah yang terdapat pada Wacana Iklan Layanan Masyarakat Bidang Kesehatan dalam *Channel YouTube* Iklanesia *High Definitiond*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang wujud tuturan imperatif pada wacana iklan layanan masyarakat bidang kesehatan dalam *channel YouTube* iklanesia *High Definitiond*”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk lebih memahami ilmu pengetahuan bidang pragmatik khususnya mengenai analisis wujud tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami makna tuturan yang mengandung wujud tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain khususnya dalam kajian wujud tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif.

